

# Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal melalui Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon (*Increasing Love for Local Culture Through Training on Reading Ancient Manuscripts in the Pegon Script at the IAIN Syekh Nurjati Cirebon Campus*)

Fika Handayani<sup>1\*</sup>, Am'mar Abdullah Arfan<sup>2</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat<sup>1,2</sup>

[fhidayani@syekhnurjati.ac.id](mailto:fhidayani@syekhnurjati.ac.id)<sup>1\*</sup>, [ammarabdullaharfan@syekhnurjati.ac.id](mailto:ammarabdullaharfan@syekhnurjati.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Januari 2023

Revisi 1 pada 20 Januari 2023

Revisi 2 pada 25 Januari 2023

Revisi 3 pada 31 Januari 2023

Disetujui pada 01 Februari 2023

## Abstract

**Purpose:** Improving local culture by preserving heritage from the ancestors namely manuscripts and improving skill of reading manuscripts in Pegon script.

**Methodology:** The training was held online and attended by 34 participants, 31 participants from students, and 3 participants from lecturers. The method consists of lectures, questions and answers; demonstrations, and practice, by first identifying the problem to formulate the form of the training to be carried out.

**Results:** The training participants consisted of 5 majors, namely Arabic Language and Literature, Islamic History and Culture, Al-Qur'an Studies and Tafsir, the Islamic Community Development Department, and the Social Sciences Education Department. The participants are from Islamic boarding schools and public schools background and have the ability to speak the Javanese language or not. This is to group the training which consists of elementary and intermediate classes. As a result, the ability to read Pegon's script texts is increased, so that they can independently research Pegon's script directly to explore the contents of manuscripts.

**Conclusion:** The training activities went well. It is hoped that after participating in this training, participants will be able to independently learn to read Pegon texts through digital manuscripts on internet pages that provide digital manuscripts for free so that they continue to practice reading and become fluent.

**Keywords:** *Improve Local Culture, Training, Manuscripts.*

**How to cite:** Hidayani, F., Arfan, A. A. (2023). Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal melalui Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 183-189.

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman dan kekayaan budaya. Beragam suku bangsa mendiami pulau-pulau yang terbentang dari sabang sampai Merauke. Namun, keberagaman itu dapat menjadi bumerang yang dapat merusak persatuan jika tidak terawat dengan baik (Saidah, Karimatus, Kuku Aka Andri, 2020). Adanya pengaruh kebudayaan-kebudayaan asing dengan mudahnya masuk ke Indonesia melalui perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi, mengakibatkan merosotnya nilai-nilai karakter dalam individu seseorang (Prasetyo, Aeny, & Amelia, 2021). Oleh karena itu perlu dikenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal, agar kelestarian budaya suatu daerah dapat terjaga (Denis Desfriyati, Arfi Purnama Nur Indah, Tin Rustini & Arifin, 2021). Salah satu cara mengenalkan kembali budaya lokal suatu daerah dengan mempelajari warisan yang berasal dari nenek moyang yang berupa gagasan atau ide yang hidup dalam masyarakat. Sistem ide dan gagasan pada masyarakat dapat berbentuk tradisi lisan dan tulisan. Warisan intelektual dalam bentuk tulisan disebut dengan naskah kuno (Ottoman, 2020). Naskah kuno atau dalam bahasa Inggrisnya disebut

*manuscript* merupakan tulisan tangan asli yang berumur minimal 50 tahun dan memiliki nilai penting bagi peradaban, sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan (Saraswati, 2011).

Studi terhadap karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada (Baried et al., 1994). Ilmu yang mempelajari karya tulisan masa lampau disebut Filologi. Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti 'cinta' dan kata *logos* yang berarti 'kata'. Pada kata filologi, kedua kata tersebut membentuk arti 'cinta kata' atau 'senang bertutur'. Arti ini kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang ilmu, senang kesastraan atau senang kebudayaan Shipley dalam Baried (1994). Ilmu Filologi adalah ilmu yang mempelajari tentang naskah kuno. Objek penelitiannya berupa naskah dan teks. Naskah adalah bentuk fisik yang ditulis dengan menggunakan bahan tulis yang beragam, sedangkan teks adalah isi atau kandungan naskahnya. Di dalam mempelajari ilmu filologi, mengkaji fisik naskah dan isi teks merupakan suatu keharusan. Namun dalam mempelajari kedua hal tersebut, membutuhkan keahlian tertentu, karena termasuk ke dalam dua wilayah yang berbeda, namun merupakan satu kesatuan. Apabila kita mempelajari fisik naskahnya disebut dengan kodikologi, sedangkan mempelajari isi teksnya disebut tekstologi.

Ketertarikan pada naskah kuno kini sudah mulai tumbuh di kalangan akademisi yaitu mahasiswa dan dosen. Hal ini karena ilmu filologi sudah masuk ke dalam konsentrasi program studi di beberapa Perguruan Tinggi Negeri misalnya Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan di Perguruan Tinggi lainnya jurusan Filologi masih berada pada peminatan di jurusan Sastra Daerah serta Bahasa dan Sastra Arab. Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri, ilmu Filologi sudah masuk ke dalam kurikulum di Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah (FUAD). Mata kuliah ini diajarkan pada program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadits, serta Bahasa dan Sastra Arab. Namun dosen yang memiliki ijazah di bidang Filologi hanya satu orang, oleh karena itu perlu adanya sharing ilmu kepada dosen lain, yang memiliki ketertarikan pada ilmu filologi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh LP2M ini sangat menggugah peneliti untuk dapat mengadakan kegiatan yang bersifat sharing ilmu mengenai bidang yang ditekuni oleh peneliti. Sebagai bentuk kepedulian pada warisan yang diberikan oleh nenek moyang kita, maka tercetuslah Kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno beraksara Pegon. Mengapa dipilih kegiatan ini, karena beberapa dosen di FUAD pernah menyampaikan kepada peneliti, bahwa mereka sangat tertarik mempelajari ilmu filologi khususnya bagaimana cara membaca naskah kuno. Naskah kuno yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengajar atau dijadikan bahan penelitian yaitu naskah kuno beraksara (tulisan) Pegon (Arab Jawa). Alasan mereka ingin dapat membaca naskah kuno diantaranya agar dapat menunjang pengajaran mereka terutama dalam menambah referensi, serta dapat mengenal budaya Cirebon lebih dalam yang sumbernya berasal dari naskah kuno.

Latar belakang dosen yang tertarik mempelajari naskah kuno ada yang berpendidikan umum dan berpendidikan pesantren. Apabila dosen tersebut berlatar pendidikan umum, kemungkinan kemampuan membaca naskah kuno beraksara Pegon akan mengalami kesulitan, sehingga perlu diajarkan dari basic atau dasar mengenai pengenalan huruf Arab dari berbagai sumber. Berbeda dengan dosen yang berlatar belakang pendidikan pesantren, mereka bisa membaca naskah kuno beraksara Pegon, walau terkadang masih terbata-bata, dikarenakan karakteristik aksara Pegon berbeda-beda antara satu naskah dengan naskah yang lainnya, sehingga butuh pembiasaan untuk dapat membaca dengan lancar. Kedua latar belakang ini perlu mendapat perhatian peneliti karena berkaitan dengan skema rencana pelatihan yang akan dibuat. Mereka akan dikelompokkan secara terpisah, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak saling menghambat. Bagi peserta yang akan mengikuti pelatihan, akan ada pengisian form mengenai latar belakang pendidikannya. Setelah itu akan dilakukan pre test yang akan dilakukan secara luring maupun daring, untuk mengkroscek pengisian formnya dan dilakukan pengelompokkan apakah masuk kelas *basic* (dasar) atau kelas *intermediate* (menengah).

Kegiatan pelatihan membaca naskah kuno beraksara Pegon ini bekerjasama dengan Rumah Budaya Nusantara (RBN) sebagai organisasi kemasyarakatan di bidang seni dan budaya yang memiliki koleksi naskah kuno yang jumlahnya ratusan. Sumber naskah yang akan digunakan sebagai bahan materi pelatihan ini diantaranya ada yang berasal dari koleksi RBN. Selain itu, RBN juga menjadi Lembaga yang mengeluarkan sertifikat pelatihan ini. Selain calon peserta yang berasal dari kalangan dosen, juga ada yang berasal dari kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah Filologi di perkuliahan, biasanya merasa belum puas dengan kegiatan membaca naskah kuno selama perkuliahan. Mereka ingin berlatih lebih lama lagi, di bawah bimbingan dosennya, agar semakin lancar membaca naskahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tergerak untuk mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pelatihan membaca naskah kuno beraksara Pegon yang akan diadakan secara daring (online) melalui media online yaitu Google Meet, Google Classroom, dan Google Form. Untuk kegiatan pembelajaran akan menggunakan media Google Meet yaitu sebuah media berbentuk video conference dalam pembelajaran jarak jauh, untuk membantu peserta didik dapat berinteraksi walaupun terpisah tempat (Zaini & Dewi dalam Nada Arina Romli, Dini Safitri, Suci Nurpratiwi, 2021). Untuk penyimpanan materi pelatihan akan menggunakan media Google Classroom, dan untuk pemerolehan data dan absensi akan menggunakan media Google Form. Kegiatan pelatihan membaca naskah kuno beraksara Pegon ini untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar skill (kemampuan) membaca naskah kuno yang beraksara Pegon meningkatkan, sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat secara mandiri melatih kemampuan membaca naskah kuno dengan membaca naskah-naskah digital pada portal-portal web yang menyediakan naskah digital secara gratis.

## **2. Metodologi**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membaca naskah kuno beraksara Pegon dilakukan pengidentifikasian masalah terlebih dahulu kemudian dirumuskan bentuk pelatihan yang akan dilakukan. Hal ini agar pendampingan dapat berjalan lancar, sehingga masalah pun terpecahkan. Untuk itu dilakukan pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal adalah pendekatan yang dilakukan saat memberi teori tentang membaca aksara Pegon dilakukan secara benar, sedangkan pendekatan individual adalah pendekatan kepada masing-masing individu agar mereka benar-benar dapat membaca aksara Pegon pada naskah kuno (Naning M, 2009). Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **a. Ceramah dan Tanya Jawab**

Metode ceramah menurut Abuddin Nata dalam Nurhaliza (2021) adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Di dalam metode ini dijelaskan tentang teori membaca aksara Pegon yang benar, disertai dengan beragam contoh teks naskah kuno yang bervariasi, sehingga peserta dapat mengenal beragam bentuk teks naskah kuno yang beraksara Pegon. Dalam metode ini juga disediakan sesi tanya jawab, selain kesulitan peserta ketika pelaksanaannya dapat segera diatasi juga membuat peserta pelatihan mampu lebih memahami materi (Ayu Oktaviani, 2022).

### **b. Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Arif dalam Cut Rina, TB. Endayani, 2020). Metode ini memerlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa yang memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru (Agus, 2015).

Pada pelatihan ini kami memberikan beberapa perangkat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain siswa diberikan modul, pengajar juga memantau secara intensif perkembangan kemampuan siswa, sehingga tujuan dalam pelatihan ini dapat tercapai.

c. Praktek

Metode praktek adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan cara melakukan dan jalannya suatu proses tertentu kepada siswa (Zainal Aqib, 2016). Pada metode ini berisi kegiatan praktek yang akan dilakukan oleh peserta dengan bimbingan dari Tim Pengabdian Masyarakat (Novitawati, Sulaiman, 2020).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Peserta kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon kami batasi hanya berasal dari kalangan Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon saja. Hal ini karena kami ingin meningkatkan skill membaca naskah kuno beraksara Pegon yang berasal dari kalangan sendiri dulu, sehingga diharapkan penggiat cinta pada naskah kuno tumbuh subur di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu juga para peserta pelatihan agar mudah dijangkau, sehingga kami dapat menentukan jadwal pelatihan tersebut. Hal ini dikarenakan saat ini masih dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar mudah menentukan waktu yang tepat kapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tersebut. Informasi mengenai pelatihan ini kami sebarakan hampir 1 minggu lamanya yaitu dari tanggal 5 – 11 Oktober 2021, dan hasilnya 34 peserta mendaftar pada pelatihan ini. Peserta pelatihan berasal dari kalangan dosen sebanyak 3 orang, dan mahasiswa 31 orang. Peserta pelatihan terdiri dari 5 jurusan yaitu Bahasa dan Sastra Arab sebanyak 18 orang, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) sebanyak 12 orang, jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) sebanyak 2 orang, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebanyak 1 orang, dan jurusan Tadris IPS (T-IPS) sebanyak 1 orang.

Narasumber pada kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu ada 2:

1. Muhammad Mukhtar Zaedin adalah seorang Filolog, budayawan Cirebon, dan pengurus Yayasan Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon;
2. Fika Hidayani, M. Hum adalah seorang Filolog dan dosen Filologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama diisi dengan pembukaan kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dibuka oleh Pemangku Adat Keraton Kacirebonan dan Ketua Yayasan Pesambangan Jati Cirebon, Bambang Irianto, B. A, dan pertemuan kedua diisi dengan pelaksanaan pre-test. Lalu pertemuan ketiga sampai kedelapan diisi dengan materi. Berikut rincian materi kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon:

No	Pertemuan	Materi
1.	Ketiga	Pengenalan naskah kuno, media dalam menulis naskah kuno, serta aksara dan bahasa yang digunakan dalam naskah kuno
2.	Keempat	Pengenalan aksara Pegon, karakteristik aksara Pegon, perbedaan aksara Jawi dan Pegon, serta contoh aksara Pegon dalam naskah kuno
3.	Kelima	Praktek membaca naskah kuno beraksara Pegon
4.	Keenam	Praktek membaca naskah kuno beraksara Pegon
5.	Ketujuh	Praktek membaca naskah kuno beraksara Pegon
6.	Kedelapan	Praktek membaca naskah kuno beraksara Pegon

Setiap materi dalam kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, diupload di Google Classroom dengan pembagian 2 kelas yaitu kelas dasar dan kelas menengah. Materi dalam Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi

Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon terdiri dari PPT setiap pertemuan yaitu pengenalan naskah kuno dan pengenalan aksara Pegon; modul aksara Pegon, serta beberapa teks naskah kuno beraksara Pegon. Teks naskah kuno yang dijadikan bahan pembelajaran yaitu Jaran Sari, Doa Akasah, Du'a lil Malikah, Ihya Ulumudin, Hikayat Jawa Ratu Emas Bunga Rampai, Samarkadi Melayu, Mihir, dan Kitab Nur Burhan Manaqib Syekh 'Abdul Qadir Habilani Radiyallahu 'Anhu Rabi Ghani Mughani.

### 3.2 Output Hasil Kegiatan

Sebelum dilakukan pelatihan, peneliti mendata background (latar belakang) dan kemampuan bahasa Jawa calon peserta. Hasilnya ada 9 peserta berasal dari pesantren, dan 25 peserta berasal dari umum. Setelah peneliti memiliki dua data tersebut, maka dilakukan kegiatan pre-test, yaitu kegiatan menguji kemampuan calon peserta untuk dapat masuk ke kelas dasar atau menengah, Kegiatan pre-test dilaksanakan secara offline dan online. Bentuk pengujiannya yaitu dengan membaca teks yang telah kami sediakan. Bagi calon peserta yang akan menempati kelas dasar, kami mengujinya dengan membaca Al- Qur'an, sedangkan calon peserta yang akan menempati kelas menengah, kami mengujinya dengan teks naskah kuno beraksara Pegon.

Hasilnya calon peserta yang memiliki background pesantren, belum tentu semuanya bisa membaca naskah kuno beraksara Pegon, Hal ini karena ketika berada di pesantren, belum pernah diajarkan kitab kuning, sehingga tidak tahu cara membacanya. Berbeda keadannya dengan peserta yang memiliki background umum, ada diantara peserta yang bisa membaca teks Pegon, karena dahulu ketika sekolah di madsarah (MI, Mts, MA) pernah belajar kitab kuning. Selain itu, beberapa mahasiswa yang tinggal di Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pernah diajarkan mengaji kitab kuning. Bagi yang belum bisa akan diajarkan membaca teks beraksara Pegon dari awal. Dari sanalah para calon peserta memiliki skill membaca teks beraksara Pegon. Begitupun dengan kemampuan bahasa Jawa, calon peserta yang tidak bisa berbahasa Jawa, ada beberapa yang bisa membaca naskah kuno beraksara Pegon, karena kemungkinan mereka sudah lama di Cirebon, sehingga mengetahui sedikit-sedikit bahasa Jawa, dan hal itu tidak menghambat mereka dalam membaca teks Pegon.



Gambar 1. Kegiatan Pretest Offline untuk mengolompokkan kelas pelatihan



Gambar 2. Kegiatan pelatihan membaca naskah kuno beraksara Pegon yang dilaksanakan secara online

Dari 34 peserta yang mengikuti pelatihan, 11 peserta berada di kelas dasar, dan 29 peserta berada di kelas menengah. Namun terdapat 3 orang calon peserta tidak mengikuti pre-test, sehingga calon peserta tersebut diminta untuk mengundurkan diri, karena tanpa pre-test, kami tidak bisa mengetahui kemampuan membaca teks Pegon mereka, sehingga tidak bisa menempatkan kelas pelatihan. Selama delapan pertemuan kegiatan pelatihan membaca teks Pegon diselenggarakan, dari kelas dasar, hampir semua peserta menghadiri pelatihan, hanya ada 1 atau 2 peserta yang secara bergantian tidak hadir di pertemuannya. Berbeda keadannya dengan kelas menengah, terdapat 6 peserta yang tidak hadir dari pertemuan ke 6-9.

Berdasarkan keadaan ini bisa dilihat bahwa komitmen peserta untuk mengikuti pelatihan membaca teks Pegon yang berada di kelas dasar, dikarenakan kemampuan mereka dalam membaca teks Pegon sangat sedikit, maka mereka memiliki keinginan dan komitmen dalam mengikuti pelatihan ini. Berbeda keadannya dengan peserta yang berada di kelas menengah, dikarenakan aktivitas mereka di HMJ atau kegiatan lainnya, atau ada anggapan bahwa mereka sudah bisa membaca teks Pegon dan mungkin ikut-ikutan temannya, maka mereka tidak berkomitmen penuh untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Alhasil mereka tidak secara full menghadiri pelatihan ini.

Selama 8 kali pertemuan, dimana 4 pertemuan diisi materi dan 4 pertemuan diisi belajar praktek membaca, terdapat perkembangan yang signifikan kepada dua jenis peserta, yang pertama peserta yang ketika awal masuk masih terbata-bata ketika membaca dan kesulitan menganalisis karakter huruf. setelah dilakukan 2 kali belajar praktek, peserta tersebut sudah bisa menganalisis karakteristik huruf Pegon dan mulai lancar membacanya. Begitupun pada peserta yang sudah bisa membaca teks Pegon, karena terus berlatih dalam membaca teks Pegon, kemampuan membaca teks Pegonnya semakin lancar. Setelah pelatihan ini diharapkan para peserta terus meningkatkan kemampuan membacanya dengan secara mandiri dapat mendapatkan naskah digital pada platform internet misalnya di [www.lektur.kemenag.go.id](http://www.lektur.kemenag.go.id); [eap.bl.uk](http://eap.bl.uk); [www.dreamsea.com](http://www.dreamsea.com), dll.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan secara daring melalui Google Meet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober – 13 November 2021 dengan diikuti oleh 34 peserta yang terdiri dari 3 peserta berasal dari kalangan dosen, dan 31 peserta berasal dari kalangan mahasiswa. Peserta pelatihan terdiri dari lima jurusan yaitu Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Pengembangan Masyarakat Islam, dan Tadris IPS. Para peserta ini memiliki beragam latar belakang yaitu ada yang berasal dari pesantren atau umum, serta menguasai bahasa Jawa dan tidak. Hasilnya peserta yang memiliki background pesantren, belum tentu semuanya bisa membaca naskah kuno beraksara Pegon, Hal ini karena ketika berada di pesantren, belum pernah diajarkan kitab kuning, sehingga tidak tahu cara membacanya. Berbeda keadannya dengan peserta yang memiliki background umum, ada diantara peserta yang bisa membaca teks Pegon, karena dahulu ketika sekolah di madsarah (MI, Mts, MA) pernah belajar kitab kuning.

Begitupun dengan kemampuan bahasa Jawa, bagi peserta yang tidak bisa berbahasa Jawa, ada beberapa yang bisa membaca naskah kuno beraksara Pegon, karena kemungkinan mereka sudah lama di Cirebon, sehingga mengetahui sedikit-sedikit bahasa Jawa, dan hal itu tidak menghambat mereka dalam membaca teks Pegon. Kegiatan Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon bagi Mahasiswa dan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon mendapat respon positif dari para peserta untuk dapat membuat pelatihan lanjutan misal pelatihan terjemahan teks Pegon. Hal ini dapat menjadi peluang bagi peneliti dan filolog lain untuk dapat mengadakan kegiatan serupa, dalam rangka menebar kecintaan pada warisan nenek moyang khususnya naskah kuno, sehingga isi yang terkandung dalam teks naskah kuno dapat digali dan dimanfaatkan oleh orang banyak.

## Referensi

- Agus, S. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Ayu Oktaviani, V. H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat (Financial Report Preparation Training for MSME Entrepreneurs in Tegal Alur, West Jakarta). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Baried, S. B., Sutrisno, S., Soeratno, S. C., Sawu, & Istanti, K. Z. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Cut Rina, TB.Endayani, M. A. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2).
- Denis Desfriyati, Arfi Purnama Nur Indah, Tin Rustini, M., & Arifin, H. (2021). Menanamkan Sikap Mencintai Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD. *Asanka*, 1(2).
- Nada Arina Romli, Dini Safitri, Suci Nurpratiwi, L. H. (2021). Pelatihan Zoom Meetings dan Streaming Youtube untuk Pengembangan Komunitas Ngaji Online (Zoom Meetings and Youtube Streaming Training for Developing Online Islamic Learning Community). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Naning M, M. A. & M. (2009). *Pendampingan dalam Pengembangan Media Pembelajaran sebagai Salah Satu Upaya untuk Memperoleh Sertifikasi bagi Guru-Guru SMP I YPKK Sleman Yogyakarta*.
- Novitawati, Sulaiman, R. P. & H. P. (2020). *Pelatihan Teknik Menulis Best Practice bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah*.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, F. I. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2).
- Ottoman, E. R. (2020). Kearifan Budaya Lokal dalam Naskah-Naskah Kuno di Uluhan. *Majalah Ilmiah Tabuah*, 92.
- Prasetyo, T., Aeny, T. N., & Amelia, Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan Kelompok Masyarakat Adat Tiuh Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 55-61.
- Saidah, Karimatus, Kukuh Aka Andri, and R. D. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (R. Faishol (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Saraswati, U. (2011). *Arti dan Fungsi Naskah Kuno bagi Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pengajaran Sejarah*.
- Zainal Aqib, A. M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.